

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perempuan di dalam Islam mendapat perhatian istimewa. Pembicaraan tentang perempuan disinggung dalam sembilan surah, yaitu al-Baqarah, an-Nisa, al-Maidah, an-Nur, al-Ahzab, al-Mujadalah, al-Mumtahanah, ath-Thalaq, dan at-Tahrim. Belum lagi ayat-ayat yang menceritakan kebesaran perempuan sebagai tokoh yang patut diteladani, antara lain Maryam ibunda Nabi Isa as, tertulis dalam surah Ali Imran, surah Maryam dan surah at-Tahrim; Ratu Balqis dalam surah an-Naml; dan istri Fir'aun yang terkenal teguh imannya dalam surat at-Tahrim, dan lain sebagainya.¹

Wanita adalah mata air kebahagiaan dalam kehidupan sumber kasih sayang, dan kelembutan, tiang dan rahasia kesuksesan seorang pria dalam kehidupan. Wanita dapat membangkitkan keberanian dan semangatnya, menanamkan rasa cinta dan gairah kepada pekerjaan, melahirkan sifat sabar dan tabah, melenyapkan rasa lelah dan letih, membuat tabiatnya lembut, serta perasaannya halus.

¹ Musdah Mulia, *Indahnya Islam Menyuarakan Kesetaraan dan Keadilan Gender*, Cet-1 (Yogyakarta: Nauval Pustaka, 2014), p. 42.

Wanita diciptakan berbeda dalam ranah biologis pria, yang mana wanita memiliki rahim, payudara, ovarium dan vagina. Karena wanita memiliki kemampuan haid, hamil, melahirkan dan menyusui. Hal ini merupakan kodrat biologis yang dianugerahkan Tuhan kepada kaum wanita.² Wanita dengan godratnya bisa melahirkan akan menciptakan generasi yang mengisi negara ini. Nabi pun sangat menjunjung tinggi harkat dan martabat seorang wanita.

Perbedaan perempuan dan laki-laki secara biologis membawa implikasi yang berbeda, baik dalam wacana, maupun fenomena didalam masyarakat. Dalam wacana, kesetaraan perempuan *vis a vis* laki-laki, masih menimbulkan kontroversi di kalangan para intelektual demikian pula, dalam fenomena sosio-kultural, laki-laki masih dominan memegang kendali kekuasaan, di mana kekuasaan dan kebijakan yang diperlakukannya hanya berdasarkan standar laki-laki.³

Padahal banyak bukti bahwa Islam lahir sebagai agama adil. Islam sama sekali tidak menyetujui segala relitas kehidupan yang mendiskriminiasi satu atas yang lain, misalnya atas dasar

² Azizatul Masrukoh, "Ibu Adalah Madrasah Pertama Bagi Anaknya", https://azizatulmasrukah.gurusiana.id/article/2017/1/ibu-adalah-madrasah-pertama-bagi-anak-1219900?ba_status=not-logged&ba_status=not-logged&bima_access_status=not-logged, (Diakses September 29, 2020)

³ Eti Nurhayati, *Pesikologi Perempuan dalam Berbagai Perspektif* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2012), p. 3.

kesukuan, ras, kebangsaan, kebudayaan, jenis kelamin, dan hal-hal lain.⁴

Seperti halnya Organisasi 'API Kartini' di Serang Banten, Aksi Perempuan Indonesia (API) Kartini adalah sebuah organisasi pergerakan perempuan yang berbentuk Organisasi Massa (ORMAS) yang lahir dari kesepakatan konferensi Nasional Perempuan Indonesia yang diselenggarakan pada tanggal 12-14 Desember 2014 di Wisma PKBI, Jakarta Selatan. Konferensi ini diinisiasi oleh sejumlah perempuan dari berbagai organisasi pergerakan yang peduli terhadap persoalan-persoalan dan penindasan yang terjadi terhadap kaum perempuan, dan posisi kaum perempuan dalam menghadapi persoalan bangsa.

Secara biologis susunan otak bawaan pada perempuan, seperti mamalia lain, biasanya bereaksi pada isyarat-isyarat dasar tumbuhnya janin dalam rahimnya; kelahiran bainya, isapan, sentuhan, dan bau si bayi; serta kerapnya kedekatan kulit dan kulit anaknya. Bahkan para ayah, orang tua angkat, perempuan yang mengalami kesulitan saat melahirkan dan tidak langsung membentuk ikatan dengan anak-anak mereka, serta perempuan yang belum pernah mengandung, dapat bereaksi layaknya ibu setelah melakukan kontak yang dekat setiap hari dengan seorang bayi.⁵

⁴ Eti nurhayati, *Psikologi Perempuan dalam Berbagai Perspektif* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2012), p. 4.

⁵ Louann Brizedine, M.D, *Otak Perempuan dalam Terjemahan The Female Brain* (Jakarta Selatan: Phoenix Publishing Project, 2010 dan 2014), p. 184.

Semua isyarat fisik ini menempa berbagai jalur kimia saraf baru dalam otak ibu yang menciptakan serta memperkuat semua sirkuit otak keibuan. Penempaan dibantu oleh perekaman kimiawi dan peningkatan oksitosin dalam jumlah sangat besar. Perubahan otak ini menghasilkan otak yang termotivasi, sangat penuh perhatian, dan sangat protektif. Kondisi ini memaksa sang ibu baru untuk mengubah respons dan prioritasnya dalam hidup. Dia sekarang menjalin hubungan dengan bayi, dengan cara yang belum pernah dia lakukan dengan siapapun sepanjang hidupnya.⁶

Menurut Dr. H. Masrukin Muhsin, Lc.MA., Living Hadis merupakan bentuk suatu pemahaman hadis yang berada dalam level praksis lapangan. Oleh karena itu, pola pergeseran yang digagas oleh Fazlur Rahman tidak berbeda dengan kajian living hadis. Apa yang dijalankan di Masyarakat kebanyakan tidak sama sesuai dengan misi yang diemban Rasulullah saw. Melainkan berbeda dengan konteks yang ditujunya. Ada perubahan dan perbedaan yang menyesuaikan karakteristik masing-masing lokalitasnya. Pemahaman hadis seperti ini biasanya menggunakan pendekatan kontekstual. Pemahaman terhadap hadis, baik secara tekstual maupun kontekstual, dan kemudian diaplikasikan dalam

⁶ Louann Brizedine, M.D, *Otak Perempuan dalam Terjemahan The Female Brain* (Jakarta selatan: Phoenix Publising Project, 2010 dan 2014), pp. 184-185.

sebuah tradisi yang berkembang di masyarakat, keduanya bisa dimasukkan dalam kategori living hadis.⁷

Maka dari itu pendidikan perempuan sangatlah penting, karna ibu adalah orang yang sangat berperan penting bagi tumbuhnya kehidupan seorang anak.

Tujuan pendidikan adalah menciptakan seseorang yang berkualitas dan karakter sehingga memiliki pandangan yang luas kedepan untuk mencapai tujuan dan cita-cita yang diharapkan dan mampu beradaptasi secara tepat dan tepat didalam berbagai lingkungan. Karena pendidikan itu sendiri memotivasi diri kita untuk lebih baik dalam segala aspek kehidupan.

Diantara sekian perintah Allah berkenaan dengan amanat-Nya yang berupa anak adalah bahwa setiap orang tua muslim wajib mengasuh dan mendidik anak-anaknya dengan baik dan benar. Agar tidak menjadi anak-anak yang lemah iman dan lemah kehidupan duniawinya. Namun, agar tumbuh dewasa menjadi generasi yang saleh, sehingga terhindar dari siksa api neraka.⁸

Penulis sangat tertarik untuk mengkaji kasus dalam judul diatas bahwasannya berprofesi sebagai ibu rumah tangga dan juga berprofesi sebagai wanita karir tidak mudah dalam mendidik anak, fokusnya sebagai ibu terbagi. Bahkan banyak yang gagal pula menjadi wanita karir dalam mendidik anaknya tetapi tidak

⁷ Masrukhin Muhsin, "Memahami Hadis Nabi dalam Konteks Kekinian Studi Living Hadis", dalam *jurnal Holistic al-Hadis*, vol.01, No. 01, (Januari-Juni, 2015), p.22

⁸ Moh. Slamet Untung, *Menelusuri Metode Pendidikan Ala Rashulallah* (Semarang: pustaka Rizki Putra, 2009), p. 96.

sedikit wanita berhasil melakukan dua peran tersebut. Pada penelitian ini, penulis membahas bagaimana pandangan Organisasi ‘API Kartini’ Serang Banten terhadap peran ibu dalam mendidik anak pada wanita karir di Organisasi ‘API Kartini’ Serang Banten.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana hadis tentang peran ibu dalam mendidik anak?
2. Bagaimana pandangan wanita karir pada organisasi ‘API Kartini’ terhadap peran ibu dalam mendidik anak?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

a. Tujuan Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, tujuan yang ingin penulis capai adalah terjawabnya rumusan masalah di atas. Adapun kegunaan atau manfaat lain yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui hadis-hadis tentang peran ibu dalam mendidik anak.
2. Untuk mengetahui pandangan wanita karir pada organisasi ‘API Kartini’ terhadap peran ibu dalam mendidik anak.

b. Manfaat Penelitian

Manfaat yang bisa diambil dari penulisan skripsi ini diantaranya:

1. Sebagai kajian living hadis, sehingga penulis khususnya pembaca umumnya dapat mengambil hikmah dan pelajaran dari kajian studi living hadis.
2. Kajian ini diharapkan mampu memberikan motivasi bagi pembaca untuk tidak hanya sekedar berpendapat saja namun harus dengan akal fikiran yang luas.
3. Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi atau masukan bagi perkembangan kajian Ilmu hadis di Indonesia umumnya, dan khususnya di UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten.
4. Secara praktis, penelitian ini diharapkan menjadi wawasan untuk Masyarakat Indonesia umumnya, dan untuk wanita khususnya dalam memahami arti pentingnya peran ibu untuk mendidik anak terhadap wanita karir.

D. Tinjauan Pustaka

Dalam kajian ini, penulis tertarik untuk membahas tentang peran ibu dalam mendidik anak untuk studi kasus wanita karir. Dimana profesi perempuan tidak hanya menjadi seorang istri atau ibu rumah tangga saja, namun profesi perempuan pula bisa menjadi wanita karir. Namun, ketika seorang ibu berprofesi sebagai wanita karir seharusnya seorang ibu tidak melupakan kewajibannya untuk mengurus rumah, suami dan anak, terutama dengan hal mendidik anak.

Disamping merupakan penelitian ilmiah, skripsi ini juga melakukan kajian pustaka terhadap Skripsi atau karya tulis lainnya yang telah lebih dahulu membahas tentang Peran Wanita. penulis telah menemukan beberapa jurnal dan artikel terkait yang membahas tentang Peran Wanita Sebagai Madrasah Utama diantaranya:

1. Skripsi disusun oleh Mutmainnah yang berjudul “Tinjauan Pendidikan Islam tentang Posisi Perempuan dalam hadis Nabi SAW”.⁹ Universitas Islam Negeri Alauddin Kudus. Dalam skripsi ini untuk mengetahui posisi perempuan dalam pendidikan agama Islam. Bedanya dengan skripsi penulis yaitu penulis lebih fokus pada pentingnya seorang ibu dalam mendidik anak.

⁹ Mutmainnah, “Tinjauan Pendidikan Islam tentang Posisi Perempuan dalam Hadis Nabi SAW”, (Pendidikan Agama Islam, Tarbiah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Alauddin Kudus, 2018).

2. Skripsi yang disusun oleh Khoirida Rohmah, berjudul “Peran Ibu Sebagai Madrasah Pertama dalam Pendidikan Akhlak di Keluarga (Studi Kasus Wanita Karir di Desa Mindaka, Kecamatan Tarub, Kabupaten Tegal)”.¹⁰ Universitas Islam Negeri Walisongo. Dalam skripsi ini memfokuskan membahas tentang menambah khazanah pustaka dalam menjalankan perannya sebagai pendidikan dan dapat menambah wawasan ilmu terkait pentingnya peran wanita dalam pendidikan agama Islam terutama keluarga sebagai lingkungan pertama bagi anaknya. Yang membedakan skripsi ini adalah hanya memfokuskan tentang pentingnya peran ibu dalam mendidik anak untuk wanita karir dalam organisasi khusus wanita.

3. Skripsi yang disusun oleh Dewi Nur Halimah yang berjudul “Peran Seorang Ibu Rumah Tangga dalam Mendidik Anak (Studi terhadap novel *Ibuk*, karya Iwan Setyawan)”.¹¹ Universitas Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dalam skripsi ini memfokuskan tentang memberikan kontribusi dalam bidang keilmuan bimbingan konseling Islam yang berkaitan dengan mendidik anak dalam keluarga. Sedangkan yang membedakan

¹⁰ Khoirida Rohmah, “Peran Ibu Sebagai Madrasah Pertama dalam Pendidikan Akhlak di Keluarga (Studi Kasus Wanita Karir di Desa Mindaka, Kecamatan Tarub, Kabupaten Tegal)”, (Pendidikan Agama Islam, Tarbiah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Walisongo, 2019).

¹¹ Dewi Nur Halimah, “Peran Seorang Ibu Rumah Tangga dalam Mendidik Anak (Studi terhadap novel *Ibuk*, karya Iwan Setyawan)”, (Bimbingan Dan Konseling Islam, Dakwah Dan Komunikasi, Universitas Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015).

skripsi ini dengan skripsi penulis adalah pentingnya cara mendidik anak dengan kemampuan ibu.

E. Kerangka Teori

Metode yang dipakai dalam menguraikan judul skripsi penulis tentang Peran Ibu dalam Mendidik Anak Terhadap Wanita Karir pada Organisasi ‘API Kartini’ di Serang Banten adalah menggunakan kajian living hadis yang mana hadis menjadi suatu yang hidup di masyarakat. Istilah yang lazim dipakai untuk hal tersebut.

Menurut Masrukin Muhsin Living Hadis merupakan bentuk suatu pemahaman hadis yang berada dalam level praksis lapangan. Oleh karena itu, pola pergeseran yang digagas oleh Fazlur Rahman tidak berbeda dengan kajian living hadis. Apa yang dijalankan di Masyarakat kebanyakan tidak sama sesuai dengan misi yang diemban Rasulullah saw. Melainkan berbeda dengan konteks yang ditujunya. Ada perubahan dan perbedaan yang menyesuaikan karakteristik masing-masing lokalitasnya. Pemahaman hadis seperti ini biasanya menggunakan pendekatan kontekstual. Pemahaman terhadap hadis, baik secara tekstual maupun kontekstual, dan kemudian diaplikasikan dalam sebuah tradisi yang berkembang di masyarakat, keduanya bisa dimasukkan dalam kategori living hadis.¹²

¹² Masrukhin Muhsin, “Memahami Hadis Nabi dalam Konteks Kekinian Studi Living Hadis”, dalam *jurnal Holistic al-Hadis*, vol.01, No. 01, (Januari-Juni, 2015), p.22

Ada tiga model variasi living hadis yaitu tradisi tulis, tradisi lisan, dan tradisi praktik. Tradisi tulis biasanya dalam bentuk tulisan yang terpampang ditempat-tempat strategis seperti rumah, pesantren ataupun madrasah dan diyakini bahwa isi tulisan berasal dari Nabi SAW.¹³ Tradisi lisan dalam living Hadis sebenarnya muncul seiring dengan praktik yang dijalankan oleh umat Islam. Seperti bacaan dalam melaksanakan sholat subuh pada hari jum'at. Demikian juga terhadap pola lisan yang dilakukan oleh masyarakat terutama dalam melakukan dzikir dan do'a se usai sholat bentuknya macam-macam. Ada yang melaksanakan dengan panjang dan sedang. Dalam kesehariannya umat Islam sering melaksanakan zikir dan do'a. tradisi praktek dalam living hadis cenderung banyak dilakukan oleh umat Islam. Hal ini berdasarkan sosok Nabi Saw. Yang senantiasa menyampaikan ajaran Islam. Sebagai contoh dalam kasus ini adalah tradisi *ru'yah* dan *hisab* yang dilakukan oleh masyarakat Indonesia termasuk didalamnya masyarakat Banten tradisi ini berdasarkan hadis Nabi Saw.¹⁴

Peran adalah sesuatu yang dijalankan atau dimainkan atau dijalankan. Peran disefinisikan sebagai sebuah aktivitas yang diperankan atau dimainkan oleh seseorang yang mempunyai kedudukan atau status sosial dalam organisasi.¹⁵

¹³ Nikmatullah, "Review Buku dalam Kajian Living Hadis", dalam *Jurnal Holistic al-Hadis*, vol.01, No.02, (Juli-Desember, 2015), p.230

¹⁴ Masrukhin Muhsin, "Memahami Hadis Nabi,....". p.viii

¹⁵ Deri Saputra, "Peran Media Online Sripoku.Com Dalam Promosi Wisata" (UIN Raden Fattah Palembang, 2019), p. 1.

Jauh sebelum Islam datang wanita diperlakukan sangat tidak manusiawi. Seperti halnya pada peradaban Yahudi, Yunani Kuno, Peradaban Pabilonia, Peradaban Cina Kuno, Romawi Kuno, Iran Lama. Bangsa-bangsa terdahulu berkeyakinan bahwa perempuan itu berpikiran lemah dan emosional dalam berpendapat. Oleh karenanya meremehkan dan menerima pendapat kaum perempuan.¹⁶

Di antara aktivitas perempuan ialah memelihara rumah tangganya, membahagiakan suaminya, dan membentuk keluarga yang bahagia dan tentram damai, penuh cinta dan kasih sayang sampai-sampai ada pribahasa, ‘Bagusnya pelayanan seorang perempuan terhadap suaminya dinilai sebagai *‘jihad fii sabilillah’* . peran dan tugas perempuan dalam keluarga secara garis besar sebagai ibu dan peran sebagai istri.¹⁷

Tujuan pendidikan adalah menciptakan seseorang yang berkuwalitas dan berkarakter sehingga memiliki pandangan yang luas kedepan untuk mencapai suatu cita-cita yang diharapkan dan mampu beradaptasi secara cepat dan tepat didalam berbagai lingkungan. Karena pendidikan itu sendiri memotivasi diri kita untuk lebih baik dalam segala aspek kehidupan. Pendidikan bisa saja berawal dari sebelum bayi lahir seperti yang dilakukan oleh

¹⁶ Khoirida Rohmah, “Peran Ibu Sebagai Madrasah Pertama dalam Pendidikan Akhlak di Keluarga (Studi Kasus Wanita Karir di Desa Mindaka, Kecamatan Tarub, Kabupaten Tegal)”, (Pendidikan Agama Islam, Tarbiah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Walisongo, 2019), p. 4.

¹⁷ Mia Siti Aminah, *Muslimah Career (Mencapai Karir Tertinggi di Hadapan Allah, Keluarga, dan Pekerjaan)*, (Yogyakarta: Pustaka Ghratama, 2010), p. 57.

banyak orang dengan memainkan musik dan membaca kepada bayi dalam kandungan dengan harapan ia bisa mengajar bayi mereka sebelum kelahiran.¹⁸ Menurut Mufidah dalam bukunya Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender, “Anak adalah generasi penerus bangsa yang akan sangat menentukan nasib anak dan masa depan bangsa secara keseluruhan di masa yang akan datang. Anak harus dijamin hak kehidupannya untuk tumbuh berkembang sesuai dengan fitrah dan kodratnya, oleh karena itu segala bentuk perlakuan yang mengganggu dan merusak hak-hak anak dalam berbagai bentuk kekerasan, diskriminasi dan eksploitasi yang tidak berprilaku manusiawi harus dihapuskan tanpa kecuali.”¹⁹

Peran ibu dalam pendidikan anak memiliki pengaruh yang sangat penting terutama pada awal-awal masa balita. Keberhasilan pendidikan anak sangat ditentukan oleh sentuhan tangan ibu meskipun keikutsertaan ayah tidak dapat diabaikan begitu saja karena keluarga menjadi lingkungan sosial terpenting bagi perkembangan dan pembentukan pribadi anak serta menjadi wadah awal tempat bimbingan dan latihan anak dalam kehidupan mereka.

¹⁸ 4dm1n “Pengertian Pendidikan Menurut Ahli”, <https://ruangguruku.com/pengertian-pendidikan-menurut-ahli/>, (Diakses September 30, 2020).

¹⁹ Jariati, “Metode Mendidik Anak dalam Keluarga Muslim di Lingkungan II Kelurahan Mulyosari Kecamatan Metro Barat Kota Metro Tahun 2016” (Pendidikan Agama Islam, Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Metro, 2017), p. 10.

F. Metode Penelitian Dan Teknik Pengumpulan Data

Metode penelitian secara umum dimengerti sebagai suatu kegiatan ilmiah yang dilakukan secara bertahap dimulai dengan penentuan topik, pengumpulan data dan menganalisis data, sehingga nantinya diperoleh suatu pemahaman dan pengertian atas topik, gejala atas isu tertentu.²⁰

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yakni penelusuran langsung ke lapangan atau objek penelitian untuk menggali informasi terkait dengan Peran Ibu Dalam Mendidik Anak Terhadap Wanita Karir. Adapun metode yang digunakan yakni metode deskriptif kualitatif. Metode ini dirasa tepat untuk mendapatkan data dilapangan secara kualitatif.

Dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snawbaal*, teknik pengumpulan data terianggungulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.²¹

²⁰ Conny R. Semiawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Grasindo' 2010), pp. 2-3

²¹ Albi Anggita dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: CV Jejak, 2018), p. 8.

2. Sumber Data

Adapun Sumber Data atau informasi yang digunakan dalam kajian ini adalah:

a. Sumber Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh dari lokasi penelitian yang berupa wawancara dengan bagian terkait pengumpulan data peneliti dan data ini masih murni dan belum diolah dalam suatu proses tertentu.²² penelitian ini yakni wawancara langsung dengan Siti Rubaidah yang berperan sebagai ibu rumah tangga dan wanita karir di Organisasi ‘API Kartini’ dan mengambil sumber hadis dari kitab Sunan Tirmidzi mengenai Peran Ibu Dalam Mendidik Anak terhadap Wanita Karir.

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dalam bentuk sistematis, yang suda diolah dan dipublikasikan. Data ini berbentuk buku-buku laporan dan hasil.²³ Yang digunakan dalam penelitian penyusunan skripsi ini berasal dari berbagai sumber-sumber dalam bentuk dokumen dapat berupa arsip

²² Hamirul, *Metode Penelitian dalam Kerangka Patologi Birokasi* (Muara Bungo: Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Setih Setio “setia”, 2020) , p. 196.

²³ Hamirul, *Metode Penelitian dalam Kerangka Patologi Birokasi* (Muara Bungo: Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Setih Setio “setia”, 2020) , p. 196

organisasi, data dan profil organisasi, dokumen data pengurus, dan lain-lain. Adapun sumber dalam bentuk kepustakaan yaitu menggunakan buku-buku hadis, Al-qur'an, buku-buku Teori sosial, buku Teori penelitian, buku keIslaman serta jurnal-jurnal yang berkaitan dengan tema penelitian.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan Data adalah cara yang digunakan untuk mengumpulkan atau mendapatkan data dari fenomena empirik. Dalam penelitian ini menggunakan beberapa Metode diantaranya wawancara, dokumentasi dan observasi.

a. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Wawancara adalah tanya jawab yang terjadi antara orang yang mencari informasi (pewawancara) dengan orang yang memberikan informasi (narasumber) dengan tujuan untuk mengumpulkan data atau informasi.²⁴ Wawancara dilakukan secara langsung bertanya kepada Narasumber. Peneliti menggunakan model wawancara terencana. Selain itu model wawancara ini juga digunakan ketika bertanya kepada ketua

²⁴ Joko Untoro dan Tim Guru Indonesia, *Buku Pintar Pelakoran* (PT. Wahyu Media: 2010), p. 245.

organisasi dan salah satu anggota yang berprofesi sebagai ibu rumah tangga dan berprofesi sebagai wanita karir. Adapun wawancara dengan anggota yang lain yaitu berupa percakapan-percakapan santai.

b. Dokumentasi

Metode ini merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan pemikiran.²⁵ Metode ini untuk mencari data mengenai hal-hal berupa catatan, foto, dokumen, arsip organisasi, halaman resmi sosial media organisasi, serta buku-buku yang berkaitan dengan judul skripsi dan sebagainya.

c. Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lainnya, yaitu wawancara dan kuisisioner. Kalau wawancara dan kuisisioner selalu berkomunikasi dengan baik, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek alam

²⁵ Hamirul, *Metode Penelitian dalam Kerangka Patologi Birokasi* (Muara Bungo: Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Setih Setio “setia”, 2020) , p. 198.

yang lain. (Sutrisno Hadi).²⁶ Metode observasi ini untuk mengamati langsung. Pengamatan ini dilakukan ditempat dimana penulis melaksanakan praktik wawancara bersama Narasumber.

G. Sistematika Penulisan

Secara umum penulisan skripsi ini terbagi dari beberapa bab dan sub bab diantaranya sebagai berikut:

Bab pertama: Terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, teknik pengumpulan data, sistematika penulisan. Bab pertama ini sebagai pengantar dari pembahasan yang akan dikaji, dan juga sebagai kerangka teori pembahasan yaitu metode penelitian yang akan digunakan.

Bab kedua: Berisi tentang gambaran umum organisasi ‘Api Kartini’ Serang Banten yang terdiri dari sejarah singkat organisasi, struktur kepengurusan/keanggotaan, visi dan misi, dan kegiatan-kegiatan di organisasi.

Bab ketiga: Terdiri dari hadis-hadis yang mengenai judul

Bab keempat: Terdiri dari pandangan dari organisasi ‘Api Kartini’ Serang Banten terhadap Peran Ibu Dalam Mendidik Anak pada Wanita Karir.

Bab kelima: Berisi tentang kesimpulan dan saran.

²⁶ Hamirul, *Metode Penelitian dalam Kerangka Patologi Birokasi* (Muara Bungo: Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Setih Setio “setia”, 2020) , p. 196.